

Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Perencanaan Administrasi Guru MTs Negeri Di Kota Mataram Tahun 2017

Siti Rubianingsih¹, Wildan², Hamidssyukrie³

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan^{1,2,3}

Program Pascasarjana Universitas Mataram

Email: n1ng51g@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala madrasah dengan manajemen administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru MTs Negeri di Kota Mataram yang berjumlah 120 guru. Sampel penelitian berjumlah 92 guru yang diambil dengan teknik proportionate random sampling. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan tiga tahap pengujian, berupa dua kali uji signifikansi parsial dengan uji t dan sekali uji simultan dengan uji F. Proses uji signifikansi tersebut sebagai bagian secara utuh dari penggunaan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik serta pemanfaatan parameter lainnya agar tidak menyesatkan dalam proses uji hipotesis dan pengambilan keputusan berdasarkan model yang terbentuk. Temuan dalam penelitian ini bahwa tiga hipotesis yang dirancang diterima, seluruh pengujiannya berada pada kriteria H_a diterima. Hasil penelitian adalah: 1) terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram dengan kontribusi sebesar 18,90%, artinya bahwa semakin baik kualitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas, maka perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram juga semakin baik, 2) terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala Madrasah dengan dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram dengan kontribusi sebesar 10,56%, artinya bahwa semakin meningkat kepemimpinan kepala Madrasah, perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram juga semakin baik, 3) terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan kepemimpinan kepala Madrasah secara bersama-sama dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram dengan kontribusi sebesar 28,19%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan semakin baiknya kepemimpinan kepala Madrasah, maka perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram juga semakin baik.

Kata Kunci: Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas, Kepemimpinan Kepala Madrasah, dan Perencanaan Administrasi Guru

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup strategis dalam rangka pengelolaan sumber daya manusia guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan siap menghadapi segala macam tantangan dalam persaingan global. Salah satu tantangan penting yang dihadapi madrasah adalah bagaimana mengelola mutu pendidikan. Kualitas suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari mutu pendidikan suatu negara.

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan strategis dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, sehingga guru harus mendapat perhatian sentral, karena guru selalu terkait dalam sistem pendidikan tersebut. Selain itu, guru juga memiliki peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di Madrasah. Keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keberadaan guru. Hal ini sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 6 yang menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional, berkualitas dan memiliki kinerja yang baik.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain melalui sertifikasi guru. Dalam Undang-Undang No. 29 Tahun 2016 tentang sertifikasi guru yang diangkat sebelum Tahun 2016 menyebutkan bahwa sertifikasi guru dimaksudkan sebagai pemenuhan syarat bagi guru untuk memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kinerja guru yang baik tercermin dari bagaimana perencanaan administrasi yang dilakukan guru. Perencanaan administrasi harus dilakukan oleh guru karena administrasi merupakan acuan guru selama guru tersebut mengabdikan diri di tempat bekerja agar tujuan tercapai dengan optimal. Perencanaan administrasi guru mutlak diperlukan sebagai persiapan guru dalam mengajar. Perencanaan administrasi guru, akan memandu guru dalam setiap kegiatannya.

Menurut Nurdin (2002) perencanaan adalah pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan. Perencanaan diperlukan guru karena alokasi sumber, terutama jatah waktu yang terbatas. Menurut Thoah (1998) perencanaan merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan pada waktu sekarang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dan merupakan salah satu fungsi yang pokok bagi guru sebagai seorang pemimpin karena kemampuan merencanakan adalah merupakan salah satu syarat seorang pemimpin.

Proses belajar mengajar yang efektif adalah tuntutan dari setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hal ini dapat terlaksana apabila didukung oleh perencanaan administrasi guru dengan baik (Rahimah, 2013). Realita yang terjadi di lapangan, perencanaan administrasi guru belum dilaksanakan dengan baik, sehingga memberikan dampak adanya ketidakefektifan proses pembelajaran. Keadaan tersebut terlihat seperti: 1) guru belum memahami peranan perencanaan administrasi guru dalam proses belajar mengajar, 2) guru belum mengelola dan mengembangkan kegiatan pendidikan melalui sistem administrasi guru secara baik misalnya perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pelaksanaan kurikulum yang ada di madrasah.

Menurut Muzakkir (2012) seorang guru yang profesionalitas yang tinggi dituntut memiliki perangkat administrasi sekurang-kurangnya 27 perangkat administrasi yang terdiri dari 24 perangkat utama dan 3 perangkat tambahan yang semuanya sama-sama penting. Masing-masing perangkat itu adalah: Silabus, kalender pendidikan, program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rencana pelaksanaan harian, buku pelaksanaan harian, absensi siswa, catatan hambatan belajar siswa, daftar buku pegangan buku siswa, analisis KKM, kisi-kisi soal, soal-soal ulangan, buku informasi penilaian, analisis butir soal, analisis hasil ulangan, program perbaikan, program pengayaan, daftar pengembalian hasil ulangan, buku ulangan bergilir, daftar nilai, laporan penilaian akhlak mulia, buku tugas terstruktur, buku tugas mandiri, SK pembagian tugas, Buku kemajuan kelas, dan jadwal mengajar

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTs Negeri di Kota Mataram diperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang belum melengkapi administrasi guru berupa program tahunan, program semester, analisis Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, minggu efektif, daftar nilai peserta didik dan jadwal tatap muka.

Menurut Wahyudi (2012) guru yang produktif memiliki ciri-ciri yaitu menyusun kerangka atau rancangan kerja sebelum melaksanakan tugas, mampu bekerja secara efektif dan efisien, mampu melihat hasil kerja yang produktif. Berdasarkan pengamatan dilakukan di lapangan, dari beberapa kelas dalam proses pembelajaran, guru tidak mempedomani RPP yang telah dibuat: (1) guru mengabaikan proses apersepsi terhadap peserta didik bahkan langsung kepada tahap penyampaian materi baru, (2) guru mengabaikan pemberian tes awal pada setiap materi diajarkan sebagai penilaian dan evaluasi proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

Belum optimalnya perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram menjadi permasalahan pelaku pendidikan, terutama pengawas dan kepala madrasah. Pengawas memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan perencanaan administrasi guru di madrasah seperti melakukan pengawasan terhadap guru. Pengawas madrasah sebagai supervisor yang secara resmi ditugaskan oleh pemerintah untuk melaksanakan supervisi/pengawasan (Sagala, 2010). Dalam menjalankan supervisi, komunikasi dan kerjasama yang baik diantara supervisor dan guru perlu dibina sehingga supervisi dapat dilaksanakan dengan

efektif dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kesungguhan supervisor dalam menjalankan tugasnya sangat diharapkan agar dapat meningkatkan perencanaan administrasi guru.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap para guru MTs Negeri di Kota Mataram, komunikasi dan kerjasama belum terbina dan terjalin dengan baik diantara supervisor dan guru yang disupervisi sehingga tujuan pelaksanaan supervisi belum tercapai dengan baik. Sagala (2010) mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar. Disamping itu, kurangnya perhatian supervisor melakukan pendekatan secara pribadi kepada guru sehingga kelemahan dan kelebihan masing-masing guru dalam pembelajaran tidak diketahui secara pasti terutama dalam perencanaan administrasi guru. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus dikhawatirkan akan berdampak pada kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, Lantip & Sudiyono (2011). Pelaksanaan supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Arikunto, 2006). Fathurrohman dan Suryana (2011) supervisi akademik atau disebut juga dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan supervisi terhadap guru-guru dan kepala madrasah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran. Sagala (2012) menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Sehubungan dengan perencanaan administrasi guru, intensitas dan kesinambungan pelaksanaan supervisi akademis sangat ditentukan oleh pengawas. Upaya peningkatan perencanaan administrasi guru pada satuan-satuan pendidikan juga sangat tergantung pada sistem pengendalian, dalam bentuk pembinaan, pengembangan, pemberian contoh, pemantauan, dan penilaian yang

dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan, khususnya dalam aspek pengawasan akademis. Pengawas sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, secara normatif diberikan tugas dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di madrasah dengan melaksanakan pembinaan-pembinaan dan evaluasi dari segi teknis pengelolaan pembelajaran pada satuan-satuan pendidikan.

Selain pengawas, kepemimpinan kepala madrasah juga berperan terhadap perencanaan administrasi guru. Guru akan melakukan perencanaan administrasinya dengan baik apabila kepala madrasah tegas dan benar-benar memperhatikannya. Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah memegang peranan sangat penting dan menentukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran karena kepala madrasah merupakan penentu dan pengambil keputusan tertinggi di madrasah. Dalam kaitan ini, kepala madrasah diharapkan memiliki kemampuan menerapkan kepemimpinan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah yang dipimpin. Kepala madrasah juga diharapkan mampu mempengaruhi guru-guru yang menjadi bawahannya. Hal tersebut sejalan dengan pengertian kepemimpinan, yaitu cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Musbikhin (2013), kepemimpinan merupakan proses yang berisi serangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang dalam proses tersebut terjadi aktivitas mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan, dan mengarahkan fikiran dan perasaan orang lain ke arah tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan tindakan menggerakkan, membimbing, memotivasi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan tertinggi. Menurut Mulyasa (2007), kepala madrasah harus memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dan kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di madrasah. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM).

Pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala madrasah dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan terhadap guru. Sehubungan dengan itu, kepala madrasah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan

madrasah. Selain itu, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Untuk itu, dalam menunjang tercapainya kinerja guru yang baik, kepala madrasah harus meningkatkan kemampuannya dalam memimpin terutama dalam perencanaan administrasi guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting dalam memperbaiki perencanaan administrasi guru. Hal inilah yang membuat peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Perencanaan Administrasi Guru MTs Negeri di Kota Mataram Tahun 2017”.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kota Mataram Provinsi NTB. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2017. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti menggambarkan fenomena yang diamati dengan lebih detail menggunakan data kuantitatif (Purwanto, 2007). Metode yang digunakan adalah metode *survey*. Menurut Sugiyono (2014) bahwa, metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data berupa kuesioner, test, wawancara, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru MTs Negeri di Kota Mataram yang berjumlah 120 guru. Sampel penelitian berjumlah 92 guru yang diambil menggunakan teknik *proportionate random sampling*.

Instrumen penelitian yang dipakai sebagai alat ukur variabel penelitian adalah angket model skala Likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban. Angket berisikan sejumlah pernyataan yang diajukan kepada responden yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan (deskripsi situasi) dengan empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan tujuan pernyataan tersebut.

Instrumen yang baik adalah instrument yang valid dan reliabel. Uji validitas instrumen dilakukan melalui 2 tahapan yaitu validitas konstruk dan validitas butir. Sukardi (2008: 32) menyatakan bahwa validitas konstruk ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgment*) dari para ahli. Setidaknya, para ahli yang melakukan validasi konstruk dan isi

sebanyak 3 orang. Menurut Sugiyono (2011:348) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Cara untuk mengukur validitas butir soal yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, sebagai berikut (Arikunto, 2003:213):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah harga koefisien validitas tiap butir soal diperoleh, perlu dilakukan uji signifikansi untuk mengukur keberartian koefisien korelasi berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan statistik uji-t dengan persamaan:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{xy}^2}}$$

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen dengan persamaan di atas menggunakan program SPSS versi 17.0 *for Windows*.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan korelasi tunggal dan jamak dilanjutkan dengan korelasi parsial.

Rumus analisis regresi : $\hat{Y} = a + b_i X_i + \epsilon$

Keterangan:

a = konstanta regresi

b_i = faktor konstanta Xi

Xi = variabel bebas i

(Sugiyono, 2014)

Rumus korelasi tunggal : $r_{y1} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$

Keterangan:

ry1 = Korelasi x dan y

ΣXY = Jumlah Perkalian X dan Y

ΣX² = Jumlah X²

ΣY² = Jumlah Y²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Dari hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa semua data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Hasil uji statistik untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dirangkum dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

dk	Koefisien Korelasi		t _{hitung}	t _{tabel}
				0,05
91	r _{y1} =0,430		4,520	3,10
91	r _{y2} =0,325		4,387	3,10
		**Koefisien korelasi signifikan (t _{hitung} X1= 4,520 > t _{tabel} = 3,10) **Koefisien korelasi signifikan (t _{hitung} X2= 4,387 > t _{tabel} = 3,10) Keterangan: dk = derajat kebebasan		

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa harga t_{hitung} untuk hubungan pelaksanaan supervisi akademik pengawas dengan perencanaan administrasi guru di MTs Negeri di Kota Mataram sebesar 4,520 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 3,10, dan t_{hitung} untuk hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan perencanaan administrasi guru di MTs Negeri di Kota Mataram sebesar 4,387 juga lebih besar dari t_{tabel} sebesar 3,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat *ditolak*. Dengan kata lain terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram.

Besar kontribusi variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas (X1) dengan perencanaan administrasi guru (Y) dilakukan dengan menghitung nilai determinasi (r_{y1})² = (0,43)² = 0,189. Untuk menentukan besar hubungan pelaksanaan supervisi akademik pengawas (X1) dengan perencanaan administrasi guru (Y), maka (r_{y1})² dikalikan 100% (r_{y1}² x 100% = 0,189 x 100% = 18,9%), sehingga besar kontribusi pelaksanaan supervisi akademik pengawas dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram adalah 18,9%. Artinya bahwa sebesar 18,9% pelaksanaan supervisi akademik pengawas berkontribusi terhadap perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Besar kontribusi variabel kepemimpinan kepala madrasah (X2) dengan perencanaan administrasi guru (Y) dilakukan dengan menghitung nilai determinasi (r_{y2})² = (0,325)² = 0,1056. Untuk menentukan besar hubungan kepemimpinan kepala madrasah (X2) dengan perencanaan administrasi guru (Y), maka (r_{y2})² dikalikan 100% (r_{y2}² x 100% = 0,1056 x 100% = 10,56%), sehingga besar kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri

di Kota Mataram adalah 10,56%. Artinya bahwa sebesar 10,56% kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi terhadap perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa koefisien korelasi ganda pelaksanaan supervisi akademik pengawas (X1) dan kepemimpinan kepala madrasah (X2) terhadap perencanaan administrasi guru (Y) adalah, R_{xy} = 0,501. Dari koefisien korelasi tersebut besar kontribusi variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R_{y.12})² = (0,531)² = 0,2819. Untuk menentukan besar kontribusi pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan kepemimpinan kepala Madrasah secara bersama-sama terhadap perencanaan administrasi guru, maka R_{y.12}² dikalikan 100% (0,2819 x 100% = 28,19%). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan kepemimpinan kepala Madrasah secara bersama-sama berkontribusi sebesar 28,19% terhadap perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas (X1) dengan perencanaan administrasi guru (Y) MTs Negeri di Kota Mataram. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik pengawas maka semakin baik pula perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wildawati (2014) yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik persepsi guru mengenai supervisi akademik maka semakin baik pula kinerjanya.

Koefisien determinasi kedua variabel sebesar 18,90% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa bila kepemimpinan kepala madrasah (X2)

dibuat tetap (dikontrol) maka 18,90% perencanaan administrasi guru (Y) dapat ditingkatkan dari pelaksanaan supervisi akademik pengawas (X1) di MTs Negeri Kota Mataram. Dengan demikian, untuk memaksimalkan perencanaan administrasi guru, indikator pelaksanaan administrasi guru yang digunakan dalam penelitian ini sangatlah penting untuk diperhatikan supaya perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram semakin baik.

Peran pengawas dalam membina guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi pendidikan, kedudukannya sangat strategis dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisme guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar melalui peningkatan perencanaan administrasi guru. Dalam hal ini, pengawas diharapkan mampu membimbing, membina, dan mendorong guru dalam memecahkan problematika kegiatan belajar mengajar yang dihadapi guru. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Sagala (2010:95) yaitu kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.

Supervisi juga dilaksanakan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar. Pendapat senada disampaikan oleh Imron (2011:23) mengartikan bahwa supervisi pembelajaran adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar.

Melalui kegiatan supervisi tersebut diharapkan terbaiknya proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Terbaiknya proses belajar mengajar yang pencapaiannya antara lain melalui peningkatan kemampuan profesional guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Mengacu pada konsep, prinsip dan teknik supervisi serta peran professional supervisor, pada tatanan tugas guru yang cukup kompleks diperlukan sebuah pendekatan supervisi yang betul-betul mampu mengarahkan dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di kelas di MTs Negeri Kota Mataram. Namun peran supervisor sering kali keluar dari koridor supervisi yang sebenarnya, seringkali supervisor bertindak sebagai seorang evaluator, supervisi dilakukan bukan karena kebutuhan yang dirasakan guru melainkan karena supervisor itu sendiri dituntut harus menjalankan tugasnya. Supervisi yang dilakukan secara tradisional cenderung tidak menyenangkan, maka interaksi antara guru dengan supervisor cenderung untuk dihindari dan dikurangi.

Kemampuan pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor terhadap guru-guru MTs Negeri Kota Mataram juga tercermin dalam penentuan materi-materi supervisi, yakni terdiri dari perencanaan program meliputi: program/materi supervisi yang berhubungan/berkaitan dengan administrasi guru yakni: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, kriteria ketuntasan maksimal (KKM), dan absensi siswa. Materi menyangkut materi pelaksanaan KBM diarahkan pada materi pengelolaan kelas mulai dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan materi tindak lanjut kegiatan supervisi diarahkan pada upaya perbaikan mutu hasil pembelajaran.

Selain itu, penerapan pola supervisi akademik yang dilakukan pengawas juga cukup bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana menerapkan pola supervisi agar kegiatan supervisi yang dilakukannya dapat menarik perhatian serta tidak membosankan bagi guru-guru di MTs Negeri Kota Mataram. Sebagaimana telah disampaikan, mulai dari tahapan kegiatan supervisi, waktu yang dipilih untuk kegiatan supervisi, media atau alat yang digunakan dalam melakukan supervisi, maupun evaluasi kegiatan supervisi, secara keseluruhan dilakukan secara bervariasi.

Aspek-Aspek yang disupervisi oleh Pengawas Sekolah adalah aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan tindak lanjut. Aspek perencanaan pembelajaran, yakni program/materi supervisi yang berhubungan/berkaitan dengan administrasi guru meliputi: program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, dan absensi siswa. Pelaksanaan supervisi yang baik oleh pengawas sekolah diawali dengan melakukan perencanaan yang baik pula. Pengawas harus memberikan contoh yang baik dalam menyusun perencanaan sebelum melakukan kegiatan, karena dengan perencanaan yang baik akan berdampak pada hasil yang baik pula. Pada komponen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan supervisi diarahkan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Supervisi merupakan suatu layanan dari atasan kepada bawahan dengan memberikan pengarahan guna mengembangkan kinerja menjadi lebih baik. Sedangkan pada kegiatan tindak lanjut, kegiatan supervisi diarahkan pada pembimbingan dan pelatihan profesional guru-guru MTs Negeri di Kota Mataram, dan dilakukan upaya perbaikan mutu pendidikan melalui supervisi administrasi penilaian pembelajaran dengan jalan

pembimbingan guru sebagai refleksi dan feedback hasil penilaian kinerja.

Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi di MTs Negeri di Kota Mataram menerapkan tiga model pendekatan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan cara kekeluargaan. Sedangkan dilihat dari teknik, pengawas menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervisi pengawas yang dapat diidentifikasi antara lain: teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas/lapangan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor pengajaran di MTs Negeri Kota Mataram. Dengan demikian, maka keterampilan yang dimiliki pengawas tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam hal mengelola KBM, sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Pengawas dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor pendidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Secara internal kendala-kendala kegiatan supervisi dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yakni kendala yang berhubungan dengan teknis dan kendala yang bersifat non-teknis. Secara teknis kendala pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi yaitu kendala yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan sebagai supervisor, sedangkan kendala yang bersifat non-teknis diantaranya adalah jika pengawas sakit sementara guru-guru yang lain kurang respon, maka jadwal kegiatan supervisi menjadi terganggu.

Upaya yang dilakukan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik itu dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh pengawas sekolah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru dan kepala sekolah. Asumsi ini berdasarkan fenomena bahwa pengawas selalu melibatkan kepala Madrasah dan guru-guru MTs Negeri di Kota Mataram dalam membuat program pengawasan dan selalu melakukan sosialisasi program dan jadwal yang telah dibuatnya kepada guru dan kepala Madrasah MTs Negeri di Kota Mataram. Hal tersebut tampak pada saat akan melakukan supervisi akademik selalu mendapat respon yang baik dari kepala Madrasah dan guru. Guru-guru yang akan diberikan supervisi selalu menyambut baik dan selalu siap ketika mengetahui ada pengawas datang ke Madrasah untuk melakukan supervisi akademik. Kepala Madrasah pun selalu menunjukkan sikap yang bersahabat dan

menganggap kehadiran pengawas di Madrasah dirasakan membantu tugas dan akivitasnya. Hal itu semua disebabkan berkat terjalin komunikasi dengan baik. Mereka selalu memberikan respon yang positif karena sudah memiliki persepsi yang sama mengenai program dan jadwal pelaksanaan supervisi akademik tersebut.

Kunjungan pengawas lebih sering dan lebih banyak akan membantu guru-guru MTs Negeri di Kota Mataram baik melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan. Di madrasah ini sudah terbentuk budaya menghormati dan memuliakan tamu, siapa saja yang datang ke Madrasah selalu disambut dan dilayani dengan baik mulai dari staf TU, guru-guru sampai oleh kepala Madrasah sendiri tidak terkecuali pengawas itu sendiri. Kehadiran pengawas selalu disambut dengan hangat bahkan dengan penuh keakraban para guru bersemangat melakukan konsultasi seputar permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapinya. Pengawas sangat leluasa dalam melaksanakan supervisi akademik.

Kekuatan dari hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas dengan perencanaan administrasi guru termasuk katagori sedang, yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,429. Artinya bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas memiliki hubungan yang tidak terlalu rendah dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram, namun meskipun demikian pada intinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram dapat dilakukan dengan meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas tersebut.

Hasil pengujian hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala madrasah (X2) dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala Madrasah maka semakin tinggi pula perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram. Kontribusi kepemimpinan kepala Madrasah dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram 10,56%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa 10,56% perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri di Kota Mataram.

Kepala madrasah yang seharusnya berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin. Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Menurut Sagala (2013) kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab

mengelola sekolah menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Menurut Basri (2014) kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Mulyasa (2011) menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal.

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala Madrasah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Kepala madrasah dituntut memiliki manajemen sumber daya manusia yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakannya. Manajemen sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap hasil kinerja karena dari keseluruhan sumber daya yang tersedia dalam organisasi, baik organisasi publik maupun swasta, sumber daya manusia yang penting dan sangat menentukan. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Satu-satunya sumber daya yang memiliki ratio, rasa, dan karsa. Semua potensi sumber daya manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam pencapaian tujuannya. Betapapun majunya teknologi, berkembangnya informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, namun jika tanpa sumber daya manusia maka akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sebagai apapun perumusan tujuan dan rencana organisasi, akan semuanya sia-sia jika unsur sumber daya manusianya tidak diperhatikan, apalagi kalau dilerantarkan.

Peningkatan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia akan terwujud dengan baik apabila didukung secara optimal peranan kepala madrasah dalam

meningkatkan perencanaan administrasi guru. Sebab kepala madrasah adalah pelaku utama dalam memainkan peranan penting di madrasah. Kepala madrasah merupakan "the key person" dalam mencapai keberhasilan otonomi madrasah yang diberi tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber dana untuk kepentingan keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah. Adapun dalam hal administrator kepala sekolah sangat menentukan baik dalam hal perencanaan dan pengesahan segala macam bentuk administrasi madrasah. sedang dalam hal supervisor kepala madrasah sangat menentukan segala arah kebijakan yang berkaitan dengan supervisi di Madrasah.

Kekuatan dari hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan perencanaan administrasi guru termasuk katagori sedang, yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,325. Artinya bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki hubungan yang tidak terlalu rendah dengan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram. Namun, meskipun demikian pada intinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perencanaan administrasi guru MTs Negeri di Kota Mataram dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala madrasah tersebut.

Hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas (X1), dan kepemimpinan kepala Madrasah (X2) secara bersama-sama dengan perencanaan administrasi guru (Y) MTs Negeri di Kota Mataram menunjukkan pola hubungan yang positif. Besar determinasi dari variabel-variabel tersebut sebesar 28,19% yang mengandung makna bahwa 28,19% variasi perencanaan administrasi guru (Y) MTs Negeri di Kota Mataram dapat dijelaskan oleh pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas (X1) dan kepemimpinan kepala madrasah (X2).

Secara umum hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari kedua variabel bebas yang diteliti yaitu pelaksanaan supervisi akademik pengawas (X1) dan kepemimpinan kepala madrasah (X2) ternyata yang lebih dominan mempengaruhi perencanaan administrasi guru (Y) MTs Negeri di Kota Mataram adalah pelaksanaan supervisi akademik pegawai (X1). Artinya bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik pegawai (X1) maka perencanaan administrasi guru (Y) MTs Negeri di Kota Mataram juga akan semakin baik.

Susanto (2014: 34) yang menjelaskan bahwa sebagai pengajar, tugas guru meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Tugas guru tersebut dapat dilakukan dengan baik jika pengawas yang memiliki tugas melakukan supervisi akademik dapat melakukan tugasnya dengan baik juga. Sagala (2011: 106) menyatakan

supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama – sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan – tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan perencanaan administrasi guru meskipun pengaruhnya lebih rendah dari pada pelaksanaan supervisi akademik. Sagala (2011:115) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memerintah secara persuasif, memberi contoh, dan bimbingan kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan administrasi guru dapat ditingkatkan apabila kepala sekolah dapat memberikan contoh yang baik bagaimana cara menyusun perencanaan administrasi yang baik.

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dipaparkan di atas, perencanaan administrasi guru (Y) MTs Negeri di Kota Mataram dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas (X1) dan meningkatkan kepemimpinan kepala madrasah (X2). Kedua faktor tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan perencanaan administrasi guru (Y) MTs Negeri di Kota Mataram sehingga guru memiliki kemampuan merencanakan administrasi guru dengan baik yang tentunya berdampak pada peningkatan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, H. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia
- Fathurrohman, P. & Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Imron, A. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Riau: Zanafa Publishing.
- Muzakkir, K. 2012. *Perangkat Administrasi Pembelajaran Bagi Guru*. [Tersedia]. Online. <http://www.al-maududy.com/2012/02/perangkat-administrasi-pembelajaran.html> . Diakses Tanggal 28 Maret 2017.
- Nuridin, S. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers
- Purwanto, N. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (21thed)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2010. *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Alfa Beta
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta Timur. PT. Bumi Aksara.
- Thoah, M. C. 1998. *PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wildawati. 2014. Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Indonesian Portal Indexs*. 4(2).